

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang memenuhi kaedah ilmiah harus memperhatikan prosedur dan aturan yang berlaku. Prosedur dan aturan yang berlaku mencakup penggunaan metode yang tepat. Sehingga dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan hasil penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah sebagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 18), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Oleh karena itu peneliti berusaha mengambil metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan dengan pendekatan kuantitatif. Dengan cara menganalisis data yang berbentuk angka dengan menggunakan uji korelasi terkait pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

Pendekatan kuantitatif bertolak dari anggapan bahwa suatu kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, yang mana peneliti hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau yang memberikan data. Untuk melihat hubungan antar setiap variabel terhadap objek, penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab akibat (*causal*), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

Penelitian kuantitatif selalu menekankan pada keluasan informasi tetapi bukan kepada kedalaman informasi. Sehingga oleh sebab itu sesuai jika dalam penelitiannya menggunakan populasi yang besar. Adapun data yang diteliti berupa

sampel yang diambil dari populasi dengan teknik *proportional sampling* (sampling proporsional), yang mana dari hasil penelitian yang dilakukan akan digeneralisasikan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian adalah sekolah dasar negeri yang tersebar di Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sudjana (2005, hlm. 26) populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik dari menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Berdasarkan definisi menurut Sugiyono (2010, hlm. 80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun populasi yang akan diteliti adalah seluruh guru PNS dan kepala sekolah SD Negeri di kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Mengingat jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Batununggal dibawah seratus, maka yang akan diteliti adalah seluruh sekolah. Adapun responden dari setiap sekolah yang akan mewakili keadaan dari supervisi akademik kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja mengajar guru semua guru PNS dan kepala sekolah di sekolah dasar negeri di Kecamatan Batununggal. Jawaban dari responden pada masing-masing sekolah akan dirata-ratakan untuk memperoleh kesimpulan dari kecenderungan tiap variable yang akan diteliti. Berikut ini adalah nama-nama sekolah dasar beserta jumlah responden tiap sekolah yang dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Guru dan Kepala Sekolah Setiap Sekolah Dasar Negeri

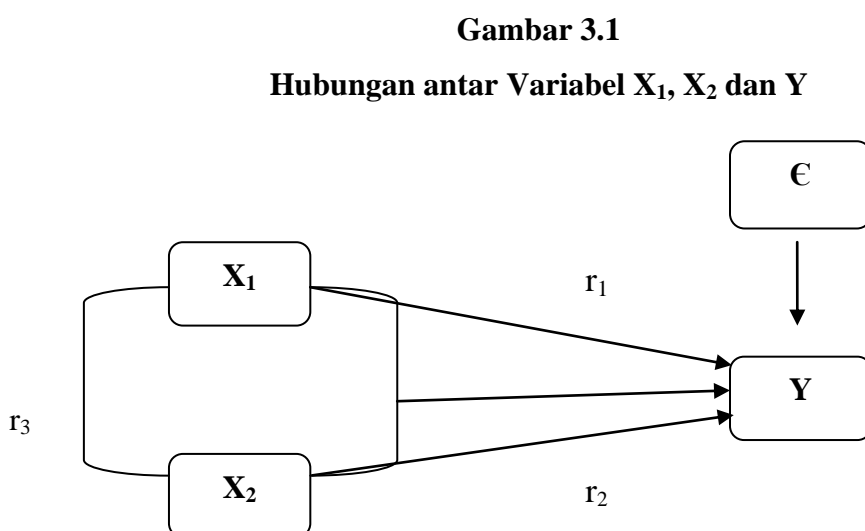
No	Nama Sekolah	Jumlah	
		Kepala Sekolah	Guru
1	SDN CENTEH 1	1	5
2	SDN CENTEH 2		5
3	SDN CENTEH 3		6
4	SDN CENTEH 4		6
5	SDN CENTEH 5		5
6	SDN CENTEH 6		9
7	SDN GAMBIR	1	12
8	SDN KACAPIRING	1	14
9	SDN GUMURUH 1	1	11
10	SDN GUMURUH 2		14
11	SDN GUMURUH 6		7
12	SDN GUMURUH 7		7
13	SDN GUMURUH 8		6
14	SDN GUMURUH 9		7
15	SDN GUMURUH 10	9	
16	SDN KRIDAWINAYA 1	1	7
17	SDN KRIDAWINAYA 2		6
18	SDN BINONG JATI 1	1	7
19	SDN BINONG JATI 2		8
20	SDN BINONG JATI 3		8
21	SDN BINONG JATI 4		9
22	SDN BABAKAN JATI 1	1	7
23	SDN BABAKAN JATI 2		5
24	SDN KEBON GEDANG 1	1	13
25	SDN KEBON GEDANG 2		11
26	SDN KEBON GEDANG 3		9
27	SDN KEBON GEDANG 5	1	13
28	SDN KEBON GEDANG 9		11
29	SDN KEBON GEDANG 10		6
30	SDN KEBON GEDANG 13		9
Jumlah Guru		10	257

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan iklim

organisasi sekolah (X_2), sedangkan variabel terikat adalah kinerja mengajar guru (Y).

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini:



(Sumber: Sugiyono, 2010)

Keterangan :

X_1 = Supervisi Akademik Kepala Sekolah

X_2 = Iklim Organisasi Sekolah

Y = Kinerja Mengajar Guru

$r_{X_1 X_2}$ = korelasi X_1 dan X_2

D. Definisi Operasional

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah adalah pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar.

2. Iklim Organisasi Sekolah

Iklim organisasi sekolah adalah lingkungan yang ada di dalam sekolah yang mampu mempengaruhi kinerja mengajar guru agar lebih efektif

Risa Ratna Juwita, 2016

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan atau penampilan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, yaitu bagaimana seorang guru dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan menggali informasi terkait data dari permasalahan yang diteliti. Dari data yang terkumpul diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Oleh karena itu ketepatan dalam menggunakan teknik pengumpulan data sangat menentukan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data sangat tergantung pada variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yakni, selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah dan tidak pernah. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, hlm. 162).

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisisnya adalah sekolah dasar Negeri yang berada di kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Sedangkan yang menjadi respondennya adalah guru PNS dan kepala sekolah yang ada di sekolah dasar negeri tersebut. Oleh karena itu daftar pertanyaan diajukan kepada guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang menyangkut pemanfaatan supervisi akademik kepala sekolah, iklim organisasi dan kinerja mengajar guru.

F. Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel

Risa Ratna Juwita, 2016

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian” (Sugiyono, 2010, hlm. 102). Jadi, instrumen ini merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat mengenai masalah yang diteliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan 1-5 skala yang mengacu pada skala interval.

Tabel 3.2
Skala Interval

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

Instrumen yang di buat dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu: 1) perumusan instrumen, 2) uji coba instrumen. Penjelasan ke dua tahapan tersebut dapat dipahami seperti berikut ini:

1. Perumusan Instrumen Penelitian

Dalam perumusan instrumen, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang diteliti. Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini mencakup angket tentang supervisi akademik kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja mengajar guru di setiap Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perumusan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel, dimensi, indikator dan nomor item setiap butir-butir angket yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian, seperti yang terdapat pada tabel 3.3.
- b. Menyusun pernyataan-pernyataan yang dianggap menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti.
- c. Menetapkan alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* dalam bentuk daftar *check list* (✓) dengan lima alternatif jawaban dari sangat

mendekati sampai dengan sangat tidak mendekati kondisi ril yang terjadi yaitu dengan rentang skor 1-5.

Tabel 3.3
Peta Konsep Variabel X₁ (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

No.	Ahli	Definisi	Aspek/Dimensi
1.	Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa,	supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, demi pencapaian tujuan pembelajaran	Pengembangan profesional
			Pengawasan kualitas
			Penumbuhan motivasi
2.	Kim Marshall	Supervision is observation and coaching of teacher during the year	Condition
3.	Mulyasa	Supervisi akademik kepala sekolah adalah pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar.	Tahap Pertemuan Awal
			Tahap Observasi Kelas
			Tahap pertemuan Akhir/Umpan Balik
4.	Kesimpulan	Supervisi akademik kepala sekolah adalah pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar.	Tahap Pertemuan Awal
			Tahap Observasi Kelas
			Tahap Pertemuan Akhir/Umpan Balik

Tabel 3.4
Peta Konsep Variabel X₂ (Iklim Organisasi Sekolah)

No.	Ahli	Definisi	Aspek/Dimensi
1.	Miswan	iklim organisasi / iklim kerja merupakan seperangkat persepsi orang-orang yang hidup dan bekerja dalam suatu lingkungan dan mempengaruhi perilaku mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • dimensi <i>Supportive</i> (Keterdukungan) • dimensi <i>collegial</i> (<i>pertemanan</i>) • dimensi <i>intimate</i> (<i>keintiman</i>) • dimensi <i>direcrive</i> (<i>ketegangan</i>) • dimensi <i>restrictive</i>(<i>sifat membatasi</i>) (<i>Hoy dan Miskel</i>)

Lanjutan Tabel 3.4

Peta Konsep Variabel X₂ (Iklim Organisasi Sekolah)

No.	Ahli	Definisi	Aspek/Dimensi
2	Tedi Abri Yandi	iklim organisasi adalah serangkaian sifat lingkungan kerja yang dinilai langsung atau tidak langsung oleh karyawan yang dianggap menjadi kekuatan utama dalam mempengaruhi perilaku karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • dimensi hubungan • dimensi pertumbuhan • dimensi lingkungan fisik
3	Etty Susanty	iklim organisasi adalah keadaan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • struktur: merefleksikan perasaan karyawan diorganisasi dengan baik mengenai definisi yang jelas mengenai peran dan tanggungjawab mereka; • standar: mengukur perasaan tekanan untuk memperbaiki kinerja dan derajat kebanggaan yang dimiliki karyawan dalam melakukan pekerjaannya dengan baik; • tanggung Jawab: merefleksikan perasaan karyawan bahwa mereka menjadi “pimpinan diri sendiri” dan tidak pernah meminta pendapat mengenai keputusannya dari orang lain; • pengakuan: perasaan karyawan apabila diberi imbalan yang layak setelah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik; • dukungan: merefleksikan perasaan karyawan mengenai kepercayaan dan saling mendukung yang berlaku di kelompok kerja. dan • komitmen: merefleksikan perasaan kebanggaan dan komitmen

Lanjutan Tabel 3.4

Peta Konsep Variabel X₂ (Iklim Organisasi Sekolah)

No.	Ahli	Definisi	Aspek/Dimensi
4	Hoy dan Miskel	the set of internal characteristics that distinguish one school; from another and influence the behavior of each school's members	<ul style="list-style-type: none"> • dimensi <i>Supportive Principal Behavior</i> (Keterdukungan) • dimensi <i>directive Principal Behavior</i> (ketegangan) • dimensi <i>restrictive Principal Behavior</i> (sifat membatasi) • dimensi <i>collegial Teacher Behavior</i> (pertemanan) • dimensi <i>intimate Teacher Behavior</i> (keintiman) • dimensi <i>disengaged Teacher Behavior</i> (terlepas)
5	Kesimpulan	Iklim organisasi sekolah adalah lingkungan yang ada di dalam sekolah yang mampu mempengaruhi kinerja mengajar guru agar lebih efektif	<ul style="list-style-type: none"> • dimensi <i>Supportive Principal Behavior</i> (Keterdukungan) • dimensi <i>collegial Teacher Behavior</i> (pertemanan) • dimensi <i>intimate Teacher Behavior</i> (keintiman)

Tabel 3.5

Peta Konsep Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

No.	Ahli	Definisi	Aspek/Dimensi
1.	Hamza B. uno dan Nina Lamatenggo	Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrument pengumpulan data tentang kinerja seseorang.	1) Kualitas kerja
			2) Kecepatan/ Ketepatan
			3) Inisiatif dalam kerja
2.	Supardi,	Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru	1) Kemampuan dan

Risa Ratna Juwita, 2016

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Ahli	Definisi	Aspek/Dimensi
		dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang berada dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.	keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran
3.	Buchari Alma	Mengajar ialah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang dirumuskan	1) Merencanakan 2) Melaksanakan 3) Mengecek 1) Melaksanakan 2) Menilai 3) Menindak Lanjuti
4.	Kesimpulan	Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan atau penampilan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, yaitu bagaimana seorang guru dapat merencanakan, melaksanakan dan menialai hasil proses belajar mengajar.	1) Merencanakan 2) Melaksanakan 3) Menindak Lanjuti

2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Sebelum angket disebarakan kepada responden terlebih dahulu angket tersebut diuji cobakan kepada rensponden uji coba.

a. Validitas

Untuk mengukur tingkat kevalidan sebuah instrumen menurut Wibowo (2012, hlm. 35), adalah “valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur”.

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 20.0 *For Windows*.

Adapun rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
 ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y
 ΣX = Jumlah skor tiap butir
 ΣY = Jumlah skor total
 ΣX^2 = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu instrumen itu valid atau tidak, menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=36-2=34$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,339$. Adapun kaidah yang digunakan adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka item tersebut adalah valid.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk semua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Validitas Variabel X_1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut diatas variable X_1 tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah terdiri dari 28 pernyataan dan semuanya dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X_1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

Item No.	r hitung	r table $\alpha = 0,05;$ $n=36$	Keputusan	Keterangan
1	0.668	0,339	Valid	Digunakan
2	0.764	0,339	Valid	Digunakan
3	0.804	0,339	Valid	Digunakan
4	0.732	0,339	Valid	Digunakan
5	0.715	0,339	Valid	Digunakan
6	0.664	0,339	Valid	Digunakan
7	0.668	0,339	Valid	Digunakan

Risa Ratna Juwita, 2016

8	0.764	0,339	Valid	Digunakan
---	-------	-------	-------	-----------

Lanjutan Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

Item No.	r hitung	r table $\alpha = 0,05;$ n=36	Keputusan	Keterangan
9	0.804	0,339	Valid	Digunakan
10	0.661	0,339	Valid	Digunakan
11	0.728	0,339	Valid	Digunakan
12	0.737	0,339	Valid	Digunakan
13	0.695	0,339	Valid	Digunakan
14	0.718	0,339	Valid	Digunakan
15	0.550	0,339	Valid	Digunakan
16	0.510	0,339	Valid	Digunakan
17	0.674	0,339	Valid	Digunakan
18	0.570	0,339	Valid	Digunakan
19	0.712	0,339	Valid	Digunakan
20	0.731	0,339	Valid	Digunakan
21	0.723	0,339	Valid	Digunakan
22	0.581	0,339	Valid	Digunakan
23	0.666	0,339	Valid	Digunakan
24	0.436	0,339	Valid	Digunakan
25	0.369	0,339	Valid	Digunakan
26	0.668	0,339	Valid	Digunakan

2) Validitas Variabel X₂ (Iklim Organisasi Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) variable X₂ tentang Iklim Organisasi Sekolah terdiri dari 28 pernyataan dan terdapat 25 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu no 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 24,25,26,27,28. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Iklim organisasi Sekolah)

Item No	r hitung	r table $\alpha = 0,05;$ $n=30$	Keputusan	Keterangan
1	0.572	0,339	Valid	Digunakan
2	0.731	0,339	Valid	Digunakan
3	0.691	0,339	Valid	Digunakan
4	0.624	0,339	Valid	Digunakan
5	0.645	0,339	Valid	Digunakan
6	0.754	0,339	Valid	Digunakan
7	0.765	0,339	Valid	Digunakan
8	0.711	0,339	Valid	Digunakan
9	0.712	0,339	Valid	Digunakan
10	0.635	0,339	Valid	Digunakan
11	0.693	0,339	Valid	Digunakan
12	0.572	0,339	Valid	Digunakan
13	0.502	0,339	Valid	Digunakan
14	0.693	0,339	Valid	Digunakan
15	0.656	0,339	Valid	Digunakan
16	0.698	0,339	Valid	Digunakan
17	0.724	0,339	Valid	Digunakan
18	0.552	0,339	Valid	Digunakan
19	0.497	0,339	Valid	Digunakan
20	0.457	0,339	Valid	Digunakan
21	0.209	0,339	Tidak Valid	Dihapus
22	0.324	0,339	Tidak Valid	Dihapus
23	0.218	0,339	Tidak Valid	Dihapus
24	0.365	0,339	Valid	Digunakan
25	0.765	0,339	Valid	Digunakan
26	0.712	0,339	Valid	Digunakan
27	0.613	0,339	Valid	Digunakan
28	0.635	0,339	Valid	Digunakan

3) Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Hasil perhitungan (terlampir) variable Y tentang Kinerja Mengajar yang terdiri dari 25 pernyataan, terdapat 23 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu no 1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Item No	r hitung	r table $\alpha = 0,05;$ n=30	Keputusan	Keterangan
1	0.882	0,339	Valid	Digunakan
2	0.818	0,339	Valid	Digunakan
3	0.724	0,339	Valid	Digunakan
4	0.723	0,339	Valid	Digunakan
5	0.770	0,339	Valid	Digunakan
6	0.567	0,339	Valid	Digunakan
7	-0.013	0,339	Tidak Valid	Dihapus
8	0.865	0,339	Valid	Digunakan
9	0.871	0,339	Valid	Digunakan
10	0.455	0,339	Valid	Digunakan
11	0.716	0,339	Valid	Digunakan
12	0.397	0,339	Valid	Digunakan
13	0.734	0,339	Valid	Digunakan
14	0.488	0,339	Valid	Digunakan
15	0.840	0,339	Valid	Digunakan
16	0.252	0,339	Tidak Valid	Dihapus
17	0.782	0,339	Valid	Digunakan
18	0.473	0,339	Valid	Digunakan
19	0.434	0,339	Valid	Digunakan
20	0.898	0,339	Valid	Digunakan
21	0.831	0,339	Valid	Digunakan
22	0.564	0,339	Valid	Digunakan
23	0.405	0,339	Valid	Digunakan
24	0.514	0,339	Valid	Digunakan
25	0.489	0,339	Valid	Digunakan

Risa Ratna Juwita, 2016

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	0.882	0,339	Valid	Digunakan
----	-------	-------	-------	-----------

b. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur”. Sebagaimana yang diungkapkan Cohen (2007, hlm. 146) “*a reliable instrument for a piece of research will yield similar data from similar respondents over time*”.

Untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen, penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha (a)* dengan ketentuan jika $a \geq 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel (Wibowo, 2012, hlm. 53). Pengolahan data menggunakan bantuan komputerisasi dengan program SPSS 20.0 *For Windows*.

Adapun hasil yang diperoleh dari uji coba angket untuk masing-masing variabel dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	0.951
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	0.908
		N of Items	12 ^b
		Total N of Items	25
Spearman-Brown Coefficient		Correlation Between Forms	0.700
		Equal Length	0.823
		Unequal Length	0.823
		Guttman Split-Half Coefficient	0.811

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* yaitu $0,811 > 0,60$. Dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel supervisi akademik kepala sekolah (X₁) reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	0.933
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	0.863
		N of Items	14 ^b
	Total N of Items		28
	Correlation Between Forms		0.750
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		0.857
	Unequal Length		0.857
	Guttman Split-Half Coefficient		0.847

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* yaitu 0,847 > 0,60. Dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel iklim organisasi sekolah (X₂) reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.905
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	0.869
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		25
	Correlation Between Forms		0.924
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		0.960
	Unequal Length		0.960
	Guttman Split-Half Coefficient		0.937

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* yaitu 0,937 > 0,60. Dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel kinerja mengajar guru (Y) reliabel

Setelah angket diujicobakan dan hasil ujicoba angket menunjukkan bahwa instrument tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket untuk memperoleh data yang diinginkan. Angket tersebut disebar kepada seluruh sampel yang ada di kecamatan Batununggal Kota Bandung untuk mengumpulkan data tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Kinerja Mengajar guru.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Untuk menggambarkan jawaban responden terhadap angket yang disebar, diperlukan adanya analisis deskriptif data. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk melihat tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti; supervisi akademik kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan kinerja mengajar guru. Meskipun analisis juga akan menggunakan analisis perhitungan, namun dengan adanya analisis deskriptif, data yang didapatkan akan lebih tergambar dengan jelas.

Sugiyono (2010, hlm.147) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Untuk mengetahui rata-rata kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel X_1 , X_2 dan Y dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Di mana:

\bar{X} = rata-rata

$\sum Xi$ = jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = jumlah seluruh data

Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata X_1 , X_2 dan Y , maka dapat dilakukan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan *Weighted Means Score* (WMS), sebagai berikut:

Tabel 3.12
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran		
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Selalu	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Tinggi	Sering	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang
1,01-2,00	Rendah	Jarang	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari data sampel itu diambil akan berdistribusi normal dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis parametrik

Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji *Chi Kuadrat* dan *Normal Q-Q Plot*. Ketika data berdistribusi normal, sebaran datanya akan berada disekitar garis diagonal pada *Normal Q-Q Plot*, yaitu dari kiri bawah ke kanan atas. Uji *Chi Kuadrat* dengan menggunakan rumus Ridwan (2013, hlm. 132) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_o}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Sedangkan untuk mencari f_e digunakan rumus:

$$f_e = \frac{(\sum f_k \times \sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan :

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$$\begin{aligned}\sum fk &= \text{Jumlah frekuensi pada kolom} \\ \sum fb &= \text{Jumlah frekuensi pada baris} \\ \sum T &= \text{jumlah keseluruhan baris atau kolom}\end{aligned}$$

Kaidah keputusan: jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya ditribusi tidak normal, namun jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ data berdistribusi normal. Adapun hasil uji coba data variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat dilihat pada tabel 3.13 dibawah ini.

Tabel 3.13
Hasil Uji Coba Normalitas Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y

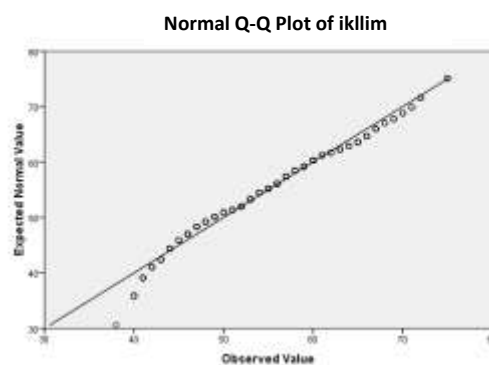
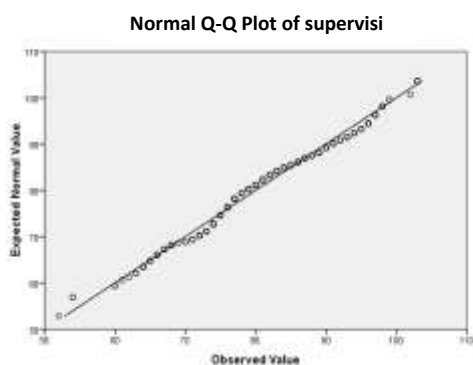
Test Statistics			
	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Iklm Organisasi Sekolah	Kinerja Mengajar Guru
Chi-Square	165.584 ^a	98.075 ^b	210.154 ^c
Df	43	34	39
Asymp. Sig.	.000	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6,1.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 7,6.

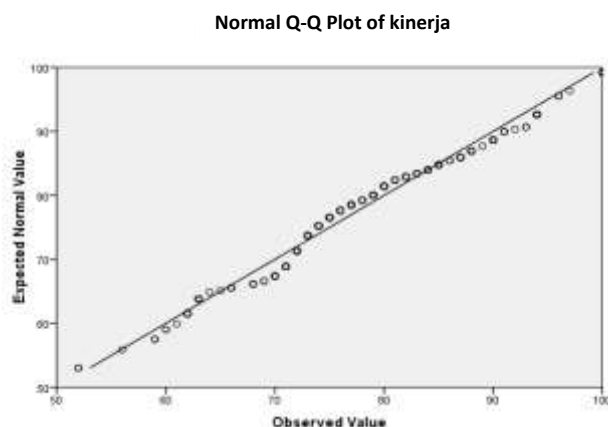
c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6,7.

Dari hasil uji coba tersebut didapatkan nilai X^2_{hitung} (**Asymp.Sig.**) variabel supervisi akademik kepala sekolah (0,000), variabel iklim organisasi sekolah (0,000), dan variabel kinerja mengajar guru (0,000) $\leq X^2_{tabel}$ (0,05). Hal ini mengandung arti bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Sedangkan *Normal Q-Q Plot* dapat dilihat pada gambar 3.2.



Risa Ratna Juwita, 2016

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH
TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Normal Q-Q Plot

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1), variabel iklim organisasi sekolah (X_2), dan kinerja mengajar guru (Y) berpola linier atau tidak. Jika ketiga variabel tersebut memiliki pola linier, maka analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan. Kaidah keputusan: jika signifikansi dari *linearity* $< 0,05$ data berpola tidak linear, namun jika signifikansi dari *linearity* $> 0,05$ maka data berpola linear (Wibowo, 2012, hlm. 73).

Adapun hasil uji linearitas variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap variabel kinerja mengajar guru (Y) dan iklim organisasi sekolah (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) dapat dilihat pada tabel 3.14 dibawah ini;

Tabel 3.14
ANOVA Tabel X1 Terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VY *	Between	(Combined)	18437.705	43	428.784	18.592	.000
VX1	Groups	Linearity	15661.255	1	15661.255	679.071	.000

Risa Ratna Juwita, 2016

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Deviation from Linearity	2776.450	42	66.106	2.866	.000
	Within Groups	5142.999	223	23.063		
	Total	23580.704	266			

Tabel 3.15
ANOVA Tabel X2 Terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VY *	Between	(Combined)	7661.035	34	225.325	3.284	.000
VX2	Groups	Linearity	4613.612	1	4613.612	67.235	.000
		Deviation from Linearity	3047.423	33	92.346	1.346	.109
	Within Groups		15919.669	232	68.619		
	Total		23580.704	266			

Dari hasil uji coba tersebut didapatkan nilai Sig. dari *linearity* variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru (0,000) dan nilai Sig. dari *linearity* variabel iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru (0,000) > 0,05. Hal ini mengadung arti bahwa baik data variabel supervisi akademik kepala sekolah atas kinerja mengajar guru maupun data iklim organisasi sekolah berpola linear.

c. Uji Homogenitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 320) mengungkapkan bahwa “uji homogenitas merupakan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama”.

Untuk mengetahui homogenitas populasi berdistribusi normal dilakukan uji F_{tabel} dengan taraf signifikansi = 0,05 dan nilai F_{hitung} dicari dengan rumus (Sugiono, 2010, hl. 140):

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Berdasarkan hasil penghitungan *SPSS* maka diperoleh homogenitas sebagai berikut;

Tabel 3.16
Hasil Uji Homogenitas

Kepala Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.930	33	232	.583

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah homogen dengan nilai Sig menunjukkan hasil 0,583. Jika nilai Sig. Lebih dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- Terdapat kontribusi antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru PNS di SDN Se-Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
- Terdapat kontribusi antara iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru PNS di SDN Se-Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.
- Terdapat kontribusi antara supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru PNS di SDN Se-Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan diatas (normalitas dan linearitas), pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik. Analisis parametrik yang digunakan adalah analisis regresi. Regresi atau peramalan adalah suatu proses yang memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki gar kesalahannya dapat diperkecil.

Risa Ratna Juwita, 2016

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 338). Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi. Pada dasarnya, analisis regresi dan analisis korelasi keduanya mempunyai hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi, maka analisis korelasi pun akan dilakukan.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen ($X_1 - Y$) atau ($X_2 - Y$), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X) secara tunggal. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 147).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus dibawah ini,

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat (besar)nya hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penentuan kategori besaran korelasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel 3.15 berdasarkan pendapat Sugiyono, (2007, hlm. 231).

Tabel 3.17
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari sini akan diketahui besarnya pengaruh (derajat pengaruh) variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi
r = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut digunakan rumus uji t sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

kaidah keputusan: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), namun jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ variabel independen (X) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X) secara ganda (bersama-sama). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 154):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = (Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan Y (-) variabel

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus dibawah ini;

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat (besarnya) hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penentuan kategori besaran korelasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel 3.14.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari sini akan diketahui besarnya pengaruh (derajat pengaruh) variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139);

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3) Analisis Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y apakah signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut digunakan rumus uji F sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 156);

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m \cdot (1-R^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

m = jumlah variabel bebas

Sedangkan untuk mencari R digunakan rumus dibawah ini;

$$R_{x1,x2,y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti signifikan, namun jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak signifikan. Tau jika nilai signifikan $< 0,05$ maka signifikan, namun jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan.

H. Alat Bantu

Pelaksanaan pengolahan data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. SPSS adalah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh peneliti.